

PESAN PEMIMPIN AREA ASIA

Membesarkan Anak-Anak yang Berpusat pada Kristus

Penatua Wisit Khanakham

Dari Tujuh Puluh

Saya mendukung Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul sebagai nabi, pelihat dan pewahyu. Saya memberikan kesaksian bahwa mereka dipanggil oleh Tuhan. “Mengajar dengan cara Juruselamat” diwahyukan kepada mereka untuk menolong para orangtua dan wali dari keluarga-keluarga individu belajar cara untuk membesarkan anak-anak yang berpusat pada Kristus dalam rumah mereka masing-masing.

Presiden Henry B. Eyring mengatakan “Tanggung jawab imam kita adalah untuk menempatkan keluarga

kita dan keluarga-keluarga mereka yang berada di sekitar kita pada pusat keprihatinan kita.”¹

Saya mengimbuai semua pemegang imamat untuk memahami bahwa “Setiap upaya imamat dan setiap tata cara imamat dimaksudkan untuk membantu anak-anak Bapa Surgawi diubah melalui Pendamaian Yesus Kristus untuk menjadi para anggota dari unit-unit keluarga yang disempurnakan. Itu sesuai bahwa “pekerjaan besar dari setiap orang adalah untuk memercayai Injil, menaati perintah-perintah, dan menciptakan serta menyempurnakan unit keluarga kekal.”²

Saya menghargai dan menghormati individu-individu yang datang dari latar belakang, lingkungan, dan keadaan hidup yang berbeda. Karena iman yang sama kepada Yesus Kristus, kita diajari untuk membesarkan anak-anak di rumah kita dengan iman—serta mengajar mereka dengan cara Juruselamat.

- Kasihilah anak-anak yang kita asuh: Mungkin ada saatnya anak-anak kita tidak patuh dan tidak memiliki hasrat untuk mengikuti atau bahkan mengabaikan ajaran

Penatua Wisit Khanakham



Kristus. Kita sebagai orangtua dan wali, harus memenuhi hati kita dengan kasih seperti Kristus dan mengupayakan setiap cara untuk membantu mereka belajar tentang Kristus dan datang kepada-Nya. Kasih hendaknya menjadi alasan dan motivasi bagi pengajaran kita.³ Kita dapat mempelajari ini dari Nabi Lehi yang mengajar anak-anaknya dalam Kitab Mormon⁴ dan juga perumpamaan tentang anak yang hilang dalam Perjanjian Baru.⁵



- Ajari anak-anak kita melalui Roh: “Hanya melalui Roh Kudus kita dapat mencapai tujuan akhir pengajaran Injil—untuk membangun iman kepada Yesus Kristus dan membantu [anak-anak kita] menjadi seperti Dia. Roh Kudus memberikan kesaksian tentang kebenaran, Dia bersaksi tentang Kristus, dan Dia mengubah hati.”⁶ Kita sebagai orangtua dan wali dapat menjadi alat dalam tangan Allah untuk membantu anak-anak kita belajar melalui Roh serta menolong mengundang pengaruh Roh ke dalam kehidupan mereka. Praktik terbaik adalah memimpin anak-anak kita dalam doa setiap hari dan penelaahan tulisan suci termasuk majalah Liahona.

- Ajari anak-anak kita ajaran Kristus: Kita mendorong anak-anak kita untuk mempelajari tentang Kristus dan ajaran-Nya. Kita mengajarkan kepada mereka bahwa “Manusia harus mengikuti Kristus, dibaptiskan, menerima Roh Kudus, dan bertahan sampai akhir untuk diselamatkan.”⁷ Para orangtua dan wali juga membantu anak-anak mereka supaya dapat mengatakannya di dalam hati mereka secara diam-diam seperti Nefi dalam Kitab Mormon “Karena jiwaku senang akan kegablengan; karena menurut cara ini Tuhan Allah bekerja di antara anak-anak manusia.”⁸ Mereka juga mengilhami anak-anak mereka untuk memahami bahwa



kehidupan kekal akan datang kepada mereka yang mematuhi perintah-perintah Tuhan setelah menerima pembaptisan.

- Ajaklah anak-anak kita untuk dengan tekun belajar: Adalah benar dalam kehidupan pribadi saya bahwa “Belajar dengan melakukannya adalah guru yang terbaik.” Para orangtua dan wali yang sungguh-sungguh terlibat tidak akan puas ketika anak-anak mereka hanya mendengarkan apa yang mereka katakan, tetapi mereka akan bertindak dengan iman dan ketekunan. Ketika kita mengajar anak-anak kita, kita bertanya kepada diri kita “Apa yang akan anak-anak kita lakukan untuk belajar?” Dan “bagaimana kita dapat mengilhami mereka untuk bertindak?”⁹ Aristotle pernah berkata, “Bagi hal-hal yang kita perlu pelajari sebelum kita melakukannya, kita pelajari dengan melakukannya.”¹⁰ Saya tahu bahwa kita semua berusaha menuju keselamatan



pribadi dan bersama selamanya sebagai keluarga kekal. Kita terus mengajari anak-anak kita untuk belajar dengan tekun sebagaimana “Peserta didik seumur hidup adalah pemenang seumur hidupnya.”¹¹

Para orangtua dan wali hendaknya selalu ingat bahwa kita mengajarkan apa adanya kita ketika kita mengajar melalui teladan. Selama kita menjalankan Injil dan mengikuti jejak Yesus Kristus, anak-anak kita akan belajar dari kita. “Anak-anak belajar dari apa saja dan segala hal yang mereka lihat. Mereka belajar di mana saja mereka berada, bukan hanya

di tempat pembelajaran yang khusus.”¹² Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas Rasul membagikan pepatah yang familier dengan mengatakan, “Memberi seseorang ikan memberinya makan satu kali. Mengajari seseorang untuk memancing memberinya makan seumur hidupnya.” Dia kemudian mengajarkan, “Sebagai orangtua dan ... Anda dan saya seharusnya tidak membagikan ikan, tetapi, pekerjaan kita adalah untuk menolong [anak-anak kita] ‘memancing’ dan menjadi kukuh secara rohani.”¹³

Brother dan sister terkasih, saya bersaksi bahwa cara terbaik untuk

memelihara anak-anak kita di jalan yang lurus dan sempit adalah dengan membesarkan mereka sebagai anak-anak yang berpusat kepada Kristus. Kita membantu dengan mengilhami dan mengajak mereka untuk menindaki semua yang telah mereka pelajari demi kemajuan yang berkelanjutan seumur hidup. Dalam hal ini, saya tinggalkan berkat saya dan kesaksian kepada Anda dalam nama sakral Juruselamat kita Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Henry B. Eyring, “Keluarga Kekal,” *Liahona*, Mei 2016, 81; penekanan ditambahkan.
2. Henry B. Eyring, “Keluarga Kekal,” *Liahona*, Mei 2016, 81; penekanan ditambahkan.
3. Lihat Mengajar dengan Cara Juruselamat (2016), 6; lihat juga www.lds.org/manual/teaching-in-the-saviors-way/part-1-love-those-you-teach/love-those-you-teach?lang=eng.
4. Lihat 1 Nefi 8:11–38.
5. Lihat Lukas 15:1–32.
6. Mengajar dengan Cara Juruselamat (2016), 10; lihat juga www.lds.org/manual/teaching-in-the-saviors-way/part-2-teach-by-the-spirit/teach-by-the-spirit?lang=eng.
7. Lihat 2 Nefi 32.
8. 2 Nefi 31:3.
9. Lihat Mengajar dengan Cara Juruselamat (2016), 29; lihat juga www.lds.org/manual/teaching-in-the-saviors-way/part-2-teach-by-the-spirit/teach-by-the-spirit?lang=eng.
10. Lihat sebagai contoh, Aristotle / Quotes, www.google.com.hk/?gfe_rd=cr&ei=OcfWV5bEAYWomQXw1IqoAw#q=aristotle+quotes; lihat juga www.ranker.com/list/a-list-of-famous-aristotle-quotes/reference?&var=7.
11. Lihat Matshona Dhliwayo; lihat juga www.goodreads.com/author/quotes/7978664.Matshona_Dhliwayo.
12. Lihat John Holt, *Learning All The Time* (A1989/SP90); lihat juga drive.google.com/file/d/0B1x32m7Z7rncQ3jiNVRaVmNaLVk/view.
13. *Mengajar dengan Cara Juruselamat* (2016), 29; lihat juga www.lds.org/manual/teaching-in-the-saviors-way/part-4-invite-diligent-learning/invite-diligent-learning?lang=eng.



Mempertahankan Gol Tahun Baru

(Disadur dari "Keeping New Year's Resolution," *Liahona* Desember 1990)

Apakah Anda selalu memulai awal tahun baru dengan banyak rencana dan gol untuk memperbaiki kehidupan Anda tetapi kemudian, setelah beberapa minggu atau bulan, kehilangan antusiasme? Jika demikian, berikut adalah beberapa ide untuk membantu Anda mempertahankan gol Tahun Baru Anda:

1. **Buatlah gol yang realistis.**

Jangan mencoba terlalu banyak dan terlalu cepat. Misalnya, jika saat ini Anda tidak membaca tulisan suci sama sekali dan gol Anda adalah untuk membaca selama satu jam setiap hari, Anda mungkin sedang menetapkan diri Anda untuk gagal. Akanlah lebih realistis untuk membuat gol membaca beberapa ayat setiap hari. Setelah itu menjadi kebiasaan, maka Anda dapat menambah jumlah ayat atau waktu untuk membaca tulisan suci.

2. **Buatlah beberapa gol yang**

lebih kecil. Bagilah gol besar Anda menjadi bagian-bagian kecil. Misalnya, Anda mempunyai gol untuk menabung. Daripada menetapkan gol Anda secara samar-samar, tentukan jumlah yang masuk akal untuk disimpan selama bulan pertama, kemudian jumlah yang meningkat untuk disimpan pada bulan



Menelaah tulisan suci baris demi baris

berikutnya. Gol-gol yang lebih kecil ini akan membuat Anda tetap bersemangat untuk membuat kemajuan.

3. **Buatlah pengingat.** Setelah Anda memutuskan hal-hal yang akan Anda kerjakan, buatlah beberapa pengingat. Metode lama seperti menempelkan kertas di cermin atau di tempat lain di mana Anda akan sering kali melihatnya mungkin bermanfaat. Tetapi jika Anda terbiasa untuk mengabaikan penanda tersebut, cobalah sesuatu yang berbeda. Terkadang hal-hal sederhana dapat berhasil. Misalnya, gol Anda adalah untuk membaca tulisan suci setiap hari. Ketika Anda bangun pagi hari taruhlah tulisan suci Anda di atas

bantal. Akanlah sulit untuk melupakan gol Anda ketika Anda harus memindahkan tulisan suci tersebut pada malam hari sebelum tidur.

4. **Berbaikhatilah pada diri Anda sendiri.** Jika Anda telah menetapkan gol yang membuat Anda bersestidih karena sulit untuk mencapainya, bersedialah untuk mengubahnya. Bagaimana pun, itu adalah gol Anda. Terkadang tanpa disadari Anda dapat membuat gol yang sesungguhnya terlalu besar untuk Anda tangani. Alih-alih menyerah dan menganggapnya gagal, buatlah modifikasi dari gol Anda sehingga itu akan tetap bermanfaat dan membawa perbaikan dalam hidup Anda.

“Akan ada saatnya ketika Anda *mengira* bahwa Anda tidak dapat melanjutkan. Percayalah kepada Juru-selamat dan kasih-Nya. Dengan iman kita kepada Tuhan Yesus Kristus, dan kuasa serta harapan dari Injil yang dipulihkan, Anda *akan* mampu berjalan dan melanjutkan hidup Tidak peduli berapa kali Anda telah tergelincir atau jatuh, bangkitlah!—Anda lebih kuat dari yang Anda sadari. Anda lebih mampu dari yang dapat Anda bayangkan.” (Dieter F. Uchtdorf, “Anda bisa Melakukannya Sekarang,” *Liahona*, November 2013, 57.) ■



Mulailah menabung dengan jumlah yang masuk akal

Menjadi Mandiri Melalui Hidroponik

Oleh: Ratna Dewi



Bahan-bahan yang diperlukan untuk bercocok tanam dengan metode Hidroponik.

Ketika kebutuhan pangan semakin meningkat sedangkan harga pangan juga terus meningkat, penting bagi kita untuk bisa secara mandiri menyediakan bahan pangan bagi keluarga kita sendiri. Bercocok tanam di halaman rumah bisa menjadi solusinya, tetapi bagi orang-orang yang tinggal di daerah perkotaan, terbatasnya lahan untuk bercocok tanam sering kali menjadi kendala. Para suster Lembaga Pertolongan di Lingkungan Jogjakarta merasakan hal tersebut. Beruntung sekali Suster Bertha Suranto memiliki solusi untuk mengatasi kendala terbatasnya lahan untuk bercocok tanam tersebut.

Sr. Bertha mengajarkan bagaimana memanfaatkan lahan yang ada dengan dana minimal serta sedikit

tenaga untuk menghasilkan bahan pangan. Para suster Lembaga Pertolongan diajari cara menanam benih sayur dan buah dengan metode Hidroponik. Yaitu menanam tumbuhan dengan media air, tanpa tanah, sehingga tidak diperlukan lahan yang luas. Metode ini menghasilkan tumbuhan yang lebih bersih dan

sehat karena tanpa pestisida. Hanya memakai pupuk/nutrisi serta kasih sayang dalam merawatnya. Selama pelatihan berlangsung para suster secara aktif mengajukan pertanyaan. Dalam pelatihan ini semua bahan, media, serta benih sudah disediakan sehingga para suster dapat langsung mempraktikkannya.

Banyak benih yang bisa ditanam dengan metode Hidroponik ini, antara lain kangkung, bayam, tomat, selada, dan seledri. Para suster sangat merasakan manfaat dari kegiatan ini, melalui pelatihan ini wawasan mereka lebih terbuka untuk menjadi lebih mandiri dalam menyediakan pangan bagi keluarga mereka sendiri. ■



◀ *Sayuran yang dihasilkan dengan metode Hidroponik.*



◀ *Sister Bertha Suranto sedang memberikan penjelasan dan petunjuk.*



◀ *Para suster praktik langsung membuat lahan untuk bercocok tanam.*

Taman Pendidikan Roemah Tawon

Oleh: Ken dan Cheryle Mitchell

Taman Pendidikan Roemah Tawon adalah sekolah nonprofit yang berlokasi di Tangerang, kota satelit Jakarta. Sekolah ini berfokus pada anak-anak yang datang dari keluarga yang sangat miskin, mereka tinggal di gubuk-gubuk darurat di pinggir jalan kereta. Banyak siswa yang tidak memiliki pilihan lain untuk pendidikan selain di sekolah ini. Sekolah menyediakan tempat yang aman dengan kegiatan pendidikan yang menyenangkan bagi anak-anak yang orangtuanya bekerja sepanjang hari.

LDSC memberikan bantuan dengan menyediakan tangki air, karpet, dan perlengkapan audio, serta melakukan pengecatan dan perbaikan atap. Para anggota Lingkungan ke-1 Tangerang, bekerja bersama anak-anak dan sukarelawan untuk mengecat, membersihkan, dan memasang peralatan. Sister Ida Mardiyarningsih, salah satu anggota Gereja, adalah sukarelawan reguler di sekolah ini dan dia mengorganisasi upaya kemanusiaan kali ini.

Anak-anak dengan bersemangat bernyanyi dan tampil di upacara serah terima, mengekspresikan rasa syukur dan kebahagiaan mereka

Di pelataran Roemah Tawon, berfoto bersama.

Tangki air bersih yang sangat bermanfaat bagi anak-anak di sana.

melalui tarian dan senyuman. Farhan Islami, direktur dan pendiri Taman Belajar ini, mengungkapkan rasa syukur dalam pidatonya saat upacara serah terima, dia menuturkan: “Kami senang bahwa organisasi LDSC memiliki kepedulian untuk menyumbangkan dana agar sekolah kami dapat terus merawat dan mendidik anak-anak ini.”

Brother Bernadus Siegers, Presiden Kuorum Penatua di Lingkungan ke-1 Tangerang juga menghadiri dan berbicara di upacara serah terima tersebut. Dia menjelaskan bahwa kasih dari para anggota Gereja, di seluruh dunia, bagi saudara-saudara mereka telah memotivasi mereka untuk menyumbangkan sejumlah dana yang memungkinkan proyek-proyek kemanusiaan semacam ini dilaksanakan. Pertemanan dibentuk, hubungan diperkuat, dan ikatan kasih dibangun antara anggota Gereja dengan penduduk sekitar. ■



Warta Lokal Indonesia

Warta lokal area Indonesia dalam majalah Liahona ini dihasilkan oleh para anggota di area kita sendiri. Di bawah bimbingan Presidensi Area Asia, halaman ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan dan berbagi pengalaman dari para anggota di area kita sendiri. Penyertaan halaman warta lokal di setiap terbitan majalah *Liahona* ini bergantung pada ketersediaan konten lokal. Kami mengundang Anda untuk menyumbangkan konten berupa kegiatan dan pengalaman Anda yang meningkatkan iman dengan menghubungi editor lokal Anda:

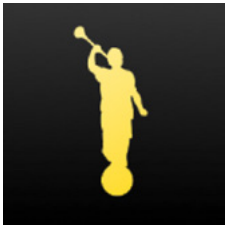
Christin Prayitno
(christinprayitno@gmail.com)

Chrisever Frisca
(chrisever.lindha@gmail.com)

Nanet Dumalang
(nanetdumalang@yahoo.com) ■



PUBLISHING SERVICE DEPARTMENT



Perpustakaan Injil

Aplikasi Perpustakaan Injil adalah aplikasi pembelajaran Injil resmi dari Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Aplikasi ini tersedia dalam versi *Android* dan *Apple*. Perpustakaan ini mencakup tulisan suci, ceramah-ceramah konferensi umum, buku pedoman pembelajaran dan pengajaran, majalah-majalah Gereja (**Liahona*), gambar-gambar, serta masih banyak lagi yang lainnya.

Dari aplikasi ini pengguna juga dapat melihat materi Kurikulum di tahun 2017. Buku pedoman dan majalah apa yang akan digunakan dalam Sekolah Minggu atau kelas-kelas lainnya. Anda bahkan dapat melihat video-video Gereja termasuk film “Pemulihan” melalui aplikasi ini.

Aplikasi ini sangat mudah dioperasikan. Para pengguna dapat menandai dan memberi catatan pada tulisan suci, ceramah-ceramah, atau bahkan buku pedoman guru di aplikasi ini. Fitur ini sangat memudahkan pengguna untuk merujuk kembali pada catatan atau anotasi yang pernah dibuat.



Salah satu buku pedoman baru yang sudah dapat diakses pada Perpustakaan Injil berbahasa Indonesia adalah “Mengajar dengan Cara Juruselamat”. Para pemimpin Gereja telah menekankan pentingnya menjadikan Sekolah Minggu dan kelas-kelas lainnya menjadi pengalaman rohani bagi setiap anggota Gereja.

Dengan tersedianya buku pedoman ini, pengguna dapat mempelajari dan menandai kapan saja dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka. ■



“Kami harap anggota Gereja di seluruh dunia mengambil manfaat dari teknologi yang menginspirasi ini yang menyediakan akses langsung dan offline mobile ke firman Allah.”

Penatua Jose L. Alonso dari Tujuh Puluh

Kirimkan saran dan pertanyaan melalui posel ke pagallas@ldschurch.org

